

## Pengaruh Komunikasi Interpersonal terhadap Kinerja Aparat di Desa Tinelo Ayula Kecamatan Bulango Selatan

Arief Abdul Gani<sup>1</sup>, Meyko Panigoro<sup>2</sup>, Melizubaida Mahmud<sup>3</sup>, Radia Hafid<sup>4</sup>, Roy Hasiru<sup>5</sup>

Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Jend. Sudirman No.6, Dulalowo Tim., Kec. Kota Tengah, Kota Gorontalo, Gorontalo  
ariefabdulgani@gmail.com

### Abstract

The research objectives that have been stated previously are that the researcher wants to measure the magnitude of the influence of interpersonal communication on the performance of apparatus. Tinelo Ayula Village, Bulango Selatan District, the effect is obtained between the interpersonal communication variable and the village apparatus performance variable. In this study, researchers used quantitative data analysis methods by distributing questionnaires to respondents as a sample in this study with a total sample of 40 people. Data collection techniques used in this study were Observation, Interview Interviews, Questionnaires/Questionnaires and Documentation as well as Data Analysis Techniques in this study using Descriptive Analysis Analysis Techniques, Data Normality Test, and Simple Linear Regression Analysis. The results of the analysis of the coefficient of determination in the table above show that the adjusted determination coefficient or the R Square number is 0.520. or 52.0% This value indicates that 0.52% of apparatus performance variability can be explained by the interpersonal communication variable, while the remaining 42.0% is explained by other variables not examined in this study. Based on the results of the research in the previous chapter, it can be concluded that Interpersonal Communication has a significant positive effect on the performance of Tinelo Ayula Village Officials, Bulango Selatan District. This result is evidenced by the t-count value of 2.280 which is greater than the t-table of 2.02439 and a significance value of 0.000 or less than 0.05. These results indicate that by implementing interpersonal communication with officials, it can improve the performance of Tinelo Ayula Village officials, Bulango Selatan District.

**Keywords:** Cooperative Learning Model, Make A-Match

### Abstrak

Tujuan penelitian yang telah dicantumkan sebelumnya yaitu peneliti ingin mengukur besarnya pengaruh komunikasi interpersonal terhadap kinerja aparat Desa Tinelo Ayula, Kecamatan Bulango Selatan, maka diperoleh pengaruh antara variabel Komunikasi interpersonal dan variabel kinerja aparat desa. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan Metode analisis data kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner yang disebarakan kepada responden sebagai sampel dalam penelitian ini dengan jumlah sampel 40 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara Interview, Kuisisioner/Angket dan Dokumentasi serta Teknik Analisis Data pada penelitian ini menggunakan Teknik Analisa Analisis Deskriptif, Uji Normalitas Data, dan Analisis Regresi Linier Sederhana. Hasil analisis koefisien determinasi pada tabel diatas menunjukkan besarnya koefisien determinasi yang disesuaikan atau angka *R Square* adalah sebesar 0,520. atau sebesar 52,0% Nilai ini menunjukkan bahwa sebesar 0,52% variabilitas kinerja aparat dapat dijelaskan oleh variabel Komunikasi interpersonal, sedangkan sisanya sebesar 42,0% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Komunikasi Interpersonal berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Aparat Desa Tinelo Ayula Kecamatan Bulango Selatan. Hasil ini dibuktikan dengan nilai t-hitung 2,280 lebih besar dari t-tabel 2,02439 dan nilai signifikansi 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa dengan diterapkannya Komunikasi interpersonal pada aparat maka dapat meningkatkan kinerja aparat Desa Tinelo Ayula Kecamatan Bulango Selatan.

**Kata Kunci:** Komunikasi Interpersonal, Kinerja Perangkat Desa.

---

Copyright (c) 2022 Arief Abdul Gani, Meiko Panigoro, Meli Zubaida Mahmud, Radia Hafid, Roy Hasiru

Corresponding author: Arief Abdul Gani

Email Address: [ariefabdulgani@gmail.com](mailto:ariefabdulgani@gmail.com) (Universitas Negeri Gorontalo, Kota Gorontalo, Gorontalo)

Received 30 December 2022, Accepted 31 December 2022, Published 31 December 2022

## PENDAHULUAN

Kinerja berasal dari pengertian performance. Ada pula yang memberikan pengertian

performance sebagai hasil kerja atau prestasi kerja. Namun, sebenarnya kinerja mempunyai makna yang lebih luas, bukan hanya hasil kerja, tetapi termasuk bagaimana proses pekerjaan berlangsung (Wibowo, 2007:7). Sedangkan Kinerja aparat Desa ialah sesuai dengan Undang-undang No. 6 Tahun 2014 tentang desa, pemerintah desa adalah penyelenggara urusan pemerintahan oleh pemerintah Desa dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945, pemerintah daerah berwenang untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahannya menurut asas otonomi dan tugas pembantuan. Pemberian otonomi luas kepada daerah diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat masyarakat melalui peningkatan pelayanan, pemberdayaan dan peran serta masyarakat.

Kinerja aparat Desa di lingkungan organisasi pemerintahan yang menjadi tolak ukurnya adalah untuk mengetahui tingkat kinerja aparat desa yaitu ketepatan waktu yang dapat dilakukan dengan absensi aparat Desa. Absensi adalah suatu bentuk pendataan presensi atau kehadiran seseorang atau pegawai yang merupakan bagian pelaporan dari suatu institusi yang berisi data-data status kehadiran yang disusun dan diatur secara rapih dan mudah untuk dicari, dan digunakan apabila sewaktu-waktu diperlukan oleh pihak yang berkepentingan (Erna Simonna, 2009).

Peneliti melihat permasalahan yang ada di kantor Desa Ayula Tinelo Kecamatan Bulango Selatan, bahwa terdapat permasalahan kinerja aparat yang kurang maksimal, dan juga peneliti melihat Absensi harian yang tidak diberlakukan dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2022. tidak diberlakukannya absensi aparat maka kedisiplinan aparat desa tidak terjaga, contohnya aparat sering datang terlambat, jarang masuk kantor hal ini menyebabkan kinerja aparat menurun. Mengenai kinerja absensi menjadi salah satu tolak ukur. Berbicara mengenai Absensi sangat diperlukan untuk dapat mengetahui apakah aparat desa masuk kerja atau tidak, hal ini untuk menilai kualitas serta mengukur kuantitas daripada kinerja aparat desa tersebut. Disamping itu absensi ini dapat juga menjadi sumber informasi tentang bagaimana kedisiplinan sikap aparat yang bersangkutan, karena ketika kedisiplinan dan komunikasi aparat terjaga dengan baik. maka kerja sama antar aparat Desa terlaksana dengan baik.

Penting adanya pihak pemerintah Kabupaten/Kota sesuai dengan Undang-Undang Desa yang berwenang melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap jalannya pemerintahan Desa. Disamping itu melalui otonomi luas, daerah diharapkan mampu meningkatkan daya saing dengan memperhatikan prinsip demokrasi, pemerataan, keadilan, keistimewaan dan kekhususan serta potensi dan keanekaragaman daerah dalam sistem negara kesatuan republik indonesia. Pelaksanaan empat program prioritas kementerian desa. Pembangunan daerah tertinggal adalah perwujudan dari perencanaan *bottom up*, di mana masyarakat desa merencanakan dan memprioritaskan sendiri segala kebutuhan untuk melaksanakan pembangunan dan keberlanjutan di desanya. (Garis R.R, 2017).

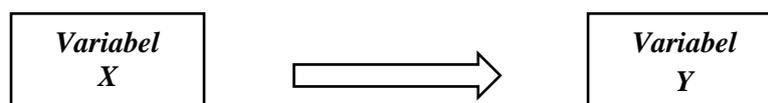
Dari uraian diatas mengenai kinerja aparat di Desa Tinelo Ayula disebabkan oleh Komunikasi. Suranto (2011) mengatakan bahwa tujuan komunikasi interpersonal adalah untuk mempengaruhi perilaku dan kinerja karyawan baik untuk memberikan motivasi, dukungan dan sebagainya. Komunikasi merupakan aktifitas dasar manusia dapat saling berhubungan satu sama lain baik dalam kehidupan sehari-hari di rumah tangga, di tempat pekerjaan di pasar, dalam masyarakat atau dimana saja manusia berada. Tidak ada manusia yang tidak terlibat dalam komunikasi (Muhammad, 2011:1).

Menurut Fajar, 2009: 31, komunikasi merupakan suatu proses dimana sumber mentransmisikan pesan kepada penerima melalui beragam saluran. Suatu proses yang mentransmisikan pesan kepada penerima pesan melalui berbagai media yang dilakukan oleh komunikator adalah suatu tindakan komunikasi.

Selanjutnya untuk mencapai tujuan organisasi maka diperlukan sebuah komunikasi yang baik di antaranya komunikasi antar pribadi, yang mana terdapat jalinan pengertian dalam komunikasi tersebut sehingga dapat dimengerti serta dilaksanakan antara pihak yang satu dengan pihak yang lain. Komunikasi ini sangat berperan dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuannya. Begitupun hal yang seharusnya terjadi pada aparat desa (Desa) yang seharusnya saling menjalin kerja sama yang baik sehingga tercipta komunikasi yang baik dan kinerja dari aparat desa bisa berjalan/terelealisasi sesuai dengan apa yang diharapkan.

## **METODE**

Penelitian ini termasuk penelitian Kuantitatif. Menurut Sugiyono Penelitian Kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan datanya menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Menurut Arikunto (2013 : 90) bahwa instrumen adalah alat untuk memperoleh data waktu penelitian menggunakan suatu metode, yang digunakan untuk melakukan pengukuran kedua variabel tersebut adalah angket (kuesioner). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan tujuan untuk memberikan gambaran tentang Pengaruh Komunikasi Interpersonal terhdap Kinerja Aparat Desa Tinelo Ayula Kecamatan Bulango Selatan. Dengan desain penelitian sebagai berikut :



Gambar 1. Desain Penelitian

### **Keterangan :**

- Variabel x : Komunikasi Interpersonal
- Variabel y : Kinerja Aparat Desa.

## HASIL DAN DISKUSI

### Hasil

Setelah pengumpulan hasil responden, dilakukan maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah menganalisis data yang telah terkumpul. penelitian ini dilakukan di Desa Tinelo Ayula Kecamatan Bulango Selatan yang responden berjumlah 40 aparat Desa. Proses penelitian dilakukan dengan membagikan kuesioner pada masing-masing responden, dengan kuesioner variabel (X) berjumlah 20 pernyataan dan variabel (Y) berjumlah 20 pernyataan

Hasil analisis data dari penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Uji instrument, sesuai dengan hasil uji uji validitas dalam SPSS 22 variabel (X) dengan 20 pernyataan dan variabel (Y) dengan 20 pernyataan semua dikategorikan valid karena hasil dari uji tersebut lebih dari cut off atau sama dengan  $>0,6$ . Sedangkan dalam uji reliabel variabel (X) dengan hasil Cronbach's Alpha 0,897, dan variabel (Y) dengan hasil Cronbach's Alpha 0,921. Artinya dari kedua variabel dinyatakan reliabel karena hasil  $>0,6$
2. Uji asumsi klasik menguji apakah data terdistribusi dengan normal atau tidak. Model regresi dikatakan baik apabila terdistribusi dengan normal. Uji normalitas dilakukan dengan melihat tabel kolmogrov-smirnov sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Kolmogrov-Smirnov

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.34783672
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.077
	Negative	-.084
Test Statistic		.084
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil pengujian diatas diperoleh nilai Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 0,084 dengan nilai asymp. Sig. (2-tailed) atau probabilitas sebesar 0,200 yang berada diatas 0,05 seperti yang telah

disyaratkan. Sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

3. Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah H0 (hipotesis nol) diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini dapat dilihat dalam uji berikut :

Tabel 2. Uji Parsial (Uji-T)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	23.938	10.501		2.280	.028
Komunikasi Interpersonal	.756	.118	.721	6.421	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Aparat

Tabel 3. Uji Determinasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate
1	.721 <sup>a</sup>	.520	.508	5.880

a. Predictors: (Constant), Komunikasi Interpersonal

b. Dependent Variable: Kinerja Aparat

Sumber : Output Pengolahan Data SPSS 25 (2022)

Dalam tabel 2 dapat dilihat hipotesis diterima dengan melihat hasil uji parsial (uji t) yaitu dengan melihat  $t_{tabel} > t_{hitung}$  ( $2,02439 > 2,280$ ). Sedangkan dalam tabel 3 koefisien determinasi pada tabel diatas menunjukkan bahwa besarnya koefisien determinasi yang disesuaikan dengan angka atau nilai r square sebesar 0,520. Maka dapat disimpulkan bahwa variasi variabel independen (Komunikasi Interpersonal) dalam menjelaskan variabel dependen (Kinerja Aparat) sebesar 0,520 atau 52%. sedangkan sisanya 42,0% dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar model atau yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

4. Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. setelah dilakukan uji asumsi normalitas data dan ternyata terpenuhi, tahap selanjutnya dilakukan pemodelan data dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Hasil analisis dengan bantuan program SPSS ditampilkan pada sebagai berikut:

Berdasarkan hasil analisis diatas, model regresi linear sederhana adalah sebagai berikut.

$$\hat{Y} = 23,938 + 0,756X$$

Berdasarkan model persamaan regresi tersebut, maka dapat diinterpretasikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar 23,938 menunjukkan jika tidak terdapat pengaruh dari Komunikasi Interpersonal maka rata-rata nilai dari variabel kinerja aparat adalah sebesar 23,938 satuan.
- b. Nilai Koefisien Regresi Variabel X (Komunikasi Interpersonal) sebesar 0,756 menunjukkan setiap perubahan variabel Komunikasi Interpersonal sebesar 1 satuan akan mempengaruhi hasil belajar siswa sebesar 0,756 satuan..

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Komunikasi Interpersonal berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Aparat Desa Tinelo Ayula Kecamatan Bulango Selatan. Hasil ini dibuktikan dengan nilai t-hitung 2,280 lebih besar dari t-tabel 2,02439 dan nilai signifikansi 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa dengan diterapkannya Komunikasi interpersonal pada aparat maka dapat meningkatkan kinerja aparat Desa Tinelo Ayula Kecamatan Bulango Selatan.

## **REFERENSI**

- Armstrong Dan Baron, ( Dalam Wibowo 2007:2). *Performace Management – The New Realities*. London: Institute Of Personnel And Development.
- Arikunto, S (2013: 90). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta.
- Muhammad, 2011. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Simonna Erna, (2009). *Definisi Absensi*.
- Suranto, AW. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Graha Mulia. Yogyakarta.
- Wibowo, (2007). *Manajemen Kinerja*. Raja Grafindo Persada.